



MANAJEMEN KESISWAAN DI SEKOLAH

FADHILAH

Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh

ABSTRAK

Penerapan manajemen kesiswaan pada sekolah merupakan salah satu keharusan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah menjadi kendala yang utama dalam mengefektifkan manajemen kesiswaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program manajemen kesiswaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Perencanaan manajemen kesiswaan disusun oleh kepala sekolah bersama wakil kepala bidang kesiswaan meliputi program Penerimaan Siswa Baru, daya tampung siswa baru, dan proses seleksi siswa baru. Semua perencanaan tersusun disusun dan terdokumentasi. Pelaksanaan manajemen kesiswaan disesuaikan dengan perencanaan yang disusun, baik menyangkut dengan penerimaan siswa baru maupun kegiatan-kegiatan kesiswaan. Pengawasan manajemen kesiswaan berpedoman pada sistem manajemen, yaitu mengupayakan setiap kegiatan yang telah direncanakan, dilaksanakan dan pengawasan dengan baik. Kepala sekolah dan guru melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen kesiswaan. Baik kepala sekolah maupun guru melaksanakan peran dan tanggungjawabnya berdasarkan tugas pokok dan fungsinya untuk keberhasilan manajemen kesiswaan. Kegiatan dan aspek penilaian manajemen kesiswaan berpedoman pada rencana yang disusun.

Kata Kunci: *Manajemen, Kesiswaan, Sekolah*

A. Pendahuluan

Pendidikan dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Melalui proses pendidikan, manusia akan mampu mengekspresikan dirinya secara lebih utuh.

Penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia menganut sistem pendidikan yang berorientasi komprehensif. Dalam perspektif komprehensif menurut Murniati (2008:11) bahwa: "praktik pendidikan nasional Indonesia berupaya mengimplementasikan secara integratif dan menyeluruh konsepsi pendidikan yang bernuansa kebangsaan, keagamaan, kemanusiaan, dan kekaryaan secara simultan." Hal ini tercermin dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab I Pasal 1 ayat 2 ditegaskan bahwa: "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman."

Kebijakan peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran harus selalu diupayakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah maupun komponen lain yang terlibat dalam proses tersebut. Guru sebagai komponen utama dalam proses pengajar memegang posisi kunci dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Idealnya, dalam setiap proses pembelajaran, guru dituntut mampu melibatkan berbagai unsur pendukung mengajar yang dibutuhkan agar tercapainya hasil dengan optimal.

Proses melibatkan unsur pendukung mengajar merupakan salah satu strategi guru dalam melaksanakan manajemen kesiswaan

untuk keberhasilan pembelajaran. Guru yang mampu melaksanakan manajemen dengan baik, maka ia juga dikatakan sebagai guru yang profesional. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusydie (2011:102) sebagai berikut:

Khusus guru, menjadi guru profesional merupakan tuntutan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Hal ini karena guru merupakan sebuah profesi yang luar biasa penting bagi perkembangan suatu bangsa. Menjadi guru memang mensyaratkan keahlian tertentu, minimal setiap guru harus menguasai secara mendalam materi-materi pelajaran yang diajarkan. Apabila keahlian semacam ini tidak dimiliki, maka gugurlah profesionalisme seorang guru.

Berdasarkan kutipan di atas memberi kejelasan bahwa guru yang efektif adalah salah satunya adalah mampu mengaktifkan siswa dalam belajar. Proses ini akan mudah diwujudkan oleh guru bila dalam pembelajaran ia mampu melaksanakan pembelajaran dengan optimal. Manajemen pembelajaran yang baik, akan mampu menjembatani antara guru sebagai fasilitator dengan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran. "Pembelajaran yang demokratis merupakan alternatif yang sangat bermanfaat bagi guru dalam membantu perkembangan peserta didik, khususnya pada aspek sosial peserta didik." Umiarso dan Gojali (2010:256). Tanpa penguasaan manajemen pembelajaran, maka prestasi belajar siswa atau mutu pendidikan akan sulit diwujudkan ke arah yang lebih baik.

Tinggi rendahnya mutu pendidikan pada suatu sekolah, ditentukan oleh banyak faktor. Salah satu komponen yang ikut bertanggungjawab terhadap mutu pendidikan adalah guru. Realitas ini tidak dapat dipungkiri bahwa indikator keberhasilan pendidikan senantiasa terkait dengan kompetensi guru sebagai pemegang posisi

kunci dalam pembelajaran di sekolah, terutama dalam penerapan manajemen kesiswaan. Gunawan (2008:9) mengemukakan bahwa: "Manajemen kesiswaan (peserta didik) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar-mengajar secara efektif dan efisien, demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan".

Kegiatan manajemen kesiswaan dimulai dari penerimaan siswa baru sampai mereka meninggalkan sekolahnya karena tamat, meninggal dunia, putus sekolah atau karena sebab-sebab lain sehingga ia tidak terdaftar lagi sebagai siswa sekolah tersebut.

Apabila diperhatikan pengertian manajemen kesiswaan yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dan terprogram dalam rangka menegakkan hak dan kewajiban siswa dalam satu lembaga pendidikan atau sekolah. Siswa mempunyai hak yang harus diperoleh atau diterima dari sekolah dan sekaligus menunaikan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai seorang siswa. Realitas ini sebagaimana yang berlangsung di sekolah-sekolah.

B. Pembahasan

1. Pengertian Manajemen

Secara umum, manajemen dapat dipahami sebagai ilmu yang dapat mempengaruhi atau memberdayakan sumber organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Manajemen dapat didefinisikan pula sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian

tujuan melalui kegiatan yang dilakukan. Manajemen juga merupakan suatu proses memadukan sumber daya yang tidak berhubungan ke dalam keseluruhan sistem untuk pencapaian tujuan. Manajemen dapat diterapkan dalam semua kegiatan, karena bersifat universal dan merupakan kerangka pengetahuan yang sistematis. Manajemen berusaha memfokuskan perhatian atas proses pokok administrasi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, sampai pada proses evaluasi agar dapat mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan.

Adapun definisi manajemen yang dikemukakan para ahli adalah: Siagian (2007:14) mendefinisikan manajemen adalah: "keterampilan mengemudikan usaha melalui kepemimpinan demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Dengan bertitik tolak dari pengertian ini sesungguhnya dapat dikatakan bahwa setiap orang pernah menjadi manager selama hidupnya." Menurut Prawirosentono (2007:307-308) bahwa: "manajemen adalah suatu perangkat kegiatan-kegiatan yang saling berkaitan (*link*), terpadu (*integrated*) dan berurutan (*sequencing*) satu sama lain untuk mensinergikan sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan teknologi sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditentukan sebelumnya." Dengan demikian, ruang lingkup manajemen sangat luas, tergantung dari sisi kajiannya baik sebagai ilmu, kiat, maupun profesi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa SDM yang handal mampu melakukan perencanaan, pengorganisasian atau pelaksanaan yang berkesinambungan sehingga mendapat hasil dan sasaran yang maksimal. Ketiganya memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain, jika salah satu saja ada ketimpangan, maka akan berpengaruh terhadap hasil akhir.

Sedangkan definisi manajemen pendidikan dalam arti luas bahwa manajemen pendidikan menurut Harun, (2009:26) adalah “ilmu yang mempelajari penataan sumber daya, yaitu sumber daya manusia, kurikulum, atau sumber belajar dan fasilitas untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal dan pencapaian suasana yang baik bagi manusia yang turut serta untuk mencapai tujuan yang disepakati.”

Mencakup perencanaan, penggerakan, koordinasi, kontrol, manajemen pendidikan merupakan aplikasi manajemen di bidang pendidikan. Melalui manajemen pendidikan yang handal akan dapat melahirkan SDM yang berkualitas. Definisi manajemen pendidikan mencakup “segenap tindakan pengaturan atau penataan sumber daya (*man, money, materials, and markets*) dan cara kerja (*methods*) untuk mencapai suatu usaha pendidikan yang diharapkan (*efficiency, productivity, effectivity, dan accountability*) melalui proses: perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC/POSDCORB).

Soetopo (2006:34) menyatakan bahwa manajemen kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik tersebut dari mulai masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau lembaga. Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan manajemen kesiswaan sebagai usaha pengaturan terhadap siswa mulai dari siswa tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Dalam usaha penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan siswa atau pendekatan kesiswaan.

Manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses kerjasama dalam bidang kesiswaan. Bidang kerjasama dalam

manajemen kesiswaan itu adalah menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan siswa. Masalah-masalah yang dimaksudkan di sini adalah berupa penyelenggaraan sensus sekolah, menyelenggarakan kegiatan penerimaan siswa baru, membina kedisiplinan siswa, menyelenggarakan program layanan khusus bagi siswa, dan sebagainya. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, mengikuti pelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan intutional agar dapat berangsur secara efektif dan efisien.

2. Perencanaan Manajemen Kesiswaan

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. karena itu, perencanaan akan menentukan adanya perbedaan kinerja (*perforemance*) satu organisasi dengan organisasi lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan. Syafaruddin (2008:61) menjelaskan bahwa “perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan.” Berarti di dalam perencanaan akan ditentukan apa yang akan dicapai dengan membuat rencana dan cara-cara melakukan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Pertama; dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, kedua; menentukan kesempatan dan ancaman, dan ketiga; menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program. Semua itu dilakukan berdasarkan suatu proses pengambilan keputusan secara ilmiah.

Penyusunan perencanaan program secara umum ada tiga kepentingan yang akan dicapai. Ketiga kepentingan tersebut menurut Mangkunegara (2006:6) terdiri dari: "kepentingan individu, kepentingan organisasi dan kepentingan nasional." Cahyani (2007:30) menyatakan bahwa: "perencanaan penting untuk strategi karena dapat digunakan untuk mengidentifikasi minimnya pemberdayaan personil serta ketiadaan atau kelebihan kapasitas yang dapat menghambat penerapan strategi". Sedangkan menurut Sutisna (2007:25) bahwa: "perencanaan secara tidak langsung menyatakan bahwa manajer terlebih dahulu memikirkan dengan matang tujuan dan tindakan."

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diartikan bahwa penyusunan perencanaan perlu memperhatikan jumlah dan jenis orang yang diperlukan untuk melakukan kegiatan, kemampuan dari orang yang akan dilatih dan melatih, serta sasaran dari program yang dijalankan. Tujuannya agar perencanaan yang disusun dapat terlaksana secara maksimal. Begitu juga halnya dalam proses perencanaan manajemen kesiswaan faktor perencanaan sangat penting diperhatikan, karena ini merupakan langkah awal sebelum melaksanakan kegiatan.

Perencanaan manajemen kesiswaan program yang disusun kiranya benar-benar memperhatikan ketiga faktor yang telah dijelaskan di atas. Oleh karena itu, sebelum melakukan penyusunan perencanaan perlu dilakukan analisis, baik tentang keadaan sekarang maupun masa depan. Pelaksanaan analisis perencanaan ini sesuai dengan fungsi perencanaan.

3. Pengawasan Manajemen Kesiswaan

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses pengendalian dan penyesuaian jalan organisasi dari yang seadanya kepada yang seharusnya atau dengan kata lain pengawasan dimaksudkan untuk melaksanakan sesuatu kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai. Sasaran dari pengawasan menurut Siagian (2007:132) adalah untuk menjamin hal-hal sebagai berikut:

- a. Kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan terselenggara sesuai dengan jiwa dan semangat kebijaksanaan dan strategi yang dimaksud.
- b. Penyediaan dan pemanfaatan sarana kerja sedemikian rupa sehingga organisasi memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari sarana tersebut.
- c. Standar mutu hasil pekerjaan terpenuhi semaksimal mungkin.
- d. Prosedur kerja ditaati oleh semua pihak.

Proses pengawasan yang baik akan menjamin standar bagi pencapaian tujuan. Dalam praktiknya pengawasan sering diartikan mencari kesalahan. Sebenarnya yang dimaksudkan adalah menemukan hambatan yang terjadi sehingga dapat segera diatasi. Pengawasan bukanlah untuk mencari kesalahan yang belum kelihatan tetapi bertujuan untuk mengarahkan seluruh kegiatan dalam rangka pelaksanaan dari suatu rencana agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pengawasan dilakukan untuk mengontrol apakah target akan dapat dicapai, jika ada tanda-tanda bahwa target pada periode berjalan tidak tercapai, maka diperiksa kembali perencanaan dan pola

kerjanya. Pelaksanaan pengawasan bertujuan untuk mengetahui apa dan di mana hambatan yang ditemui, sehingga dapat dicarikan solusi agar target tersebut dapat dicapai.

4. Evaluasi Program Manajemen Kesiswaan

Evaluasi program pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu fungsi manajemen program pendidikan. Evaluasi program dilakukan terhadap seluruh atau sebagian unsur-unsur serta terhadap pelaksanaan program manajemen kesiswaan. Evaluasi program harus dan dapat diselenggarakan secara terus menerus, berkala, dan atau sewaktu-waktu. Kegiatan evaluasi program dapat dilakukan sebelum, sedang, dan sudah dilaksanakan. Evaluasi program kegiatan berguna bagi pengambil keputusan dan sebagai umpan balik terhadap hasil kerja yang telah dilakukan untuk perbaikan.

Tujuan evaluasi terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dinyatakan dalam rumusan umum. Tujuan khusus dinyatakan dalam rumusan khusus dan terbatas, serta merupakan rincian dari tujuan umum. Tujuan evaluasi secara implisit telah terumuskan dalam definisi evaluasi yaitu untuk menyajikan data sebagai masukan bagi pengambilan keputusan. Tujuan khusus mencakup upaya untuk memberi masukan tentang kebijakan yang akan ditempuh.

Berdasarkan uraian di atas dapat disebutkan bahwa kaitan antara fungsi perencanaan dengan evaluasi program yaitu sebuah perencanaan disusun berdasarkan hasil evaluasi program, atau berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, dan permasalahan. Rencana pelaksanaan program, perlu dievaluasi untuk mengetahui

keunggulan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam mencapai tujuan.

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa sasaran manajemen kesiswaan kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dan terprogram dalam rangka menegakkan hak dan kewajiban siswa dalam satu lembaga pendidikan atau sekolah. Siswa mempunyai hak yang harus diperoleh atau diterima dari sekolah dan sekaligus menunaikan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai seorang siswa di sekolah.

5. Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Kesiswaan

Aktivitas dalam manajemen kesiswaan pada hakekatnya adalah pembinaan dan pengembangan potensi yang dimiliki siswa secara optimal. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu: untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Kecerdasan, keterampilan, memupuk rasa kebangsaan, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan negara dan bangsa.

Dalam upaya membina dan mengembangkan potensi agar ia mampu mengembangkan diri sesuai dengan potensinya dituntut upaya kreatif dari siswa sendiri agar ia dapat mengikuti program-program yang dilaksanakan di sekolah. Prinsip-prinsip yang menjadi landasan utama dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan menurut Gunawan (2007:12) adalah:

1. Siswa harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek, sehingga ia harus didorong untuk berperan serta dalam perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.

2. Setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal. Berhubung kondisi siswa yang beragam, ditinjau dari aspek fisik, intelektual, sosial ekonomi, minat dan lain-lain maka diperlukan wahana kegiatan yang beragam sebagai wadah pengembangan potensinya.
3. Pembelajaran harus dapat mengembangkan motivasi siswa. Siswa akan termotivasi untuk belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
4. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah efektif dan psikomotor.

Pengembangan potensi siswa yang hanya menitikberatkan pada aspek kognitif akan menghasilkan *output* yang tidak sesuai dengan tuntutan masyarakat dan dunia kerja. Dengan penekanan pada aspek kognitif saja dan mengabaikan aspek afektif dan psikomotor dikhawatirkan *outputnya* hanya mengetahui pengetahuan sementara sikap dan kepribadiannya kering dari nilai-nilai spiritual.

6. Hak dan Kewajiban Siswa

Dalam prinsip-prinsip dasar manajemen kesiswaan telah ditegaskan bahwa siswa adalah subjek bukan objek pendidikan saja. Artinya, siswa-siswa harus dipandang sebagai anggota masyarakat sekolah. Sebagai anggota masyarakat sekolah tentu mereka memiliki sejumlah hak dan kewajiban.

Hak sebagai anggota masyarakat sekolah adalah: 1) Menerima Pelajaran; 2) Mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah; 3) Menggunakan semua fasilitas yang ada; 4) Memperoleh bimbingan; 5) Memperoleh penghargaan; 6) Memperoleh pelayanan administrasi, dan lain-lain (Gunawan, 2007:24). Hak-hak ini harus mampu diterapkan oleh guru sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran, demi terciptanya kegiatan pembelajaran yang

menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini sebagaimana digambarkan oleh Sanjaya (2009:227), sebagai berikut:

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala siswa terbebas dari rasa takut, dan menyenangkan. Oleh karena itu, perlu diupayakan agar proses pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyful learning*). Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan menata ruang yang apik dan menarik, melalui pembelajaran yang hidup dan bervariasi, dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media dan sumber belajar yang relevan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

Melalui pembelajaran yang menyenangkan, maka hasil belajar juga akan optimal. Di samping itu, siswa akan termotivasi untuk belajar dengan lebih giat dan melaksanakan berbagai kewajibannya dengan baik. Kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan oleh siswa menurut Gunawan (2007:25) antara lain: "Hadir pada waktunya; 2) Mengikuti pelajaran dengan tertib; 3) Mengikuti ujian, atau kegiatan-kegiatan lain yang ditentukan oleh sekolah; 4) Mentaati tata tertib dan peraturan yang berlaku, dan sebagainya." Inti dari pengelolaan manajemen kesiswaan adalah upaya agar siswa dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban serta mendapatkan hak-haknya selaku anggota masyarakat sekolah. Hak dan kewajiban itu terangkum dalam serangkaian kegiatan yang telah ditetapkan di dalam program sekolah.

7. Kegiatan-kegiatan Manajemen Kesiswaan

Lebih lanjut, Gunawan (2007:9) membagi kegiatan manajemen kesiswaan adalah upaya agar siswa dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban serta mendapatkan hak-haknya selaku anggota masyarakat sekolah. Hak dan kewajiban itu terangkum dalam serangkaian kegiatan yang telah ditetapkan di dalam program sekolah.

1) Kegiatan-kegiatan di luar kelas adalah:

- (1)Penerimaan siswa (murid) baru meliputi:
 - a. Penyusunan panitia beserta program kerjanya.
 - b. Pendaftaran calon peserta didik.
 - c. Penyeleksian berdasarkan NEM dan daya tampung sekolah.
 - d. Pengumuman calon siswa yang diterima dan cadangan.
 - e. Registrasi atau pendaftaran ulang calon siswa yang diterima.
- (2)Pencatatan Siswa baru dalam Buku Induk dan Buku Klapper.
 - a. Format buku Induk dan Buku Klapper (lampiran)
 - b. Data yang diisi (keterangan siswa dan orang tua) siswa
 - c. Kelengkapan data akta kelahiran, dll.
 - d. Buku Klapper mengutamakan pengisian berdasarkan abjad.
- (3)Pembagian seragam sekolah beserta kelengkapannya, seragam praktikum, seragam pramuka dan tata tertib penggunaannya.
- (4)Pembagian kartu anggota OSIS dan Tata Tertib Sekolah.
- (5)Pembinaan peserta didik, dan pembinaan kesejahteraan peserta didik meliputi:
 - (a) Kesejahteraan mental/ spiritual (BP, tempat shalat, dsb).
 - (b) Kesejahteraan fisik (UKS, keamanan sekolah, dsb).
 - (c) Kesejahteraan akademik (perpustakaan, lab, bimbingan, dll).
 - (d) Organisasi (OSIS, PMR, Koperasi, dsb).
 - (e) Kegiatan ekstrakurikuler (pengembangan bakat dan minat).
 - (f) Rekreasi, pertandingan persahabatan, dsb.
- (6)Kegiatan-kegiatan di dalam kelas
 - a) Penataan kondisi kelas untuk PBM (fisik, non fisik, ketertiban).
 - b) Menciptakan interaksi belajar-mengajar yang positif.
 - c) Perhatian guru terhadap dinamika kelompok belajar.

- d) Pemberian pengajaran remedial.
- e) Pelaksanaan presensi secara kontinu.
- f) Pelaksanaan jadwal pelajaran secara tertib.
- g) Perhatian guru terhadap pelaksanaan tata tertib kelas.
- h) Pembentukan pengurus kelas.
- i) Penyediaan alat/ media belajar yang sesuai kebutuhan.
- j) Penyediaan alat penunjang belajar.

Pelaksanaan semua kegiatan manajemen kesiswaan yang telah dikemukakan di atas bersifat fleksibel artinya dapat disesuaikan dengan kondisi siswa di sekolah masing-masing. Ada sejumlah kegiatan lain yang sangat penting dalam manajemen kesiswaan yaitu:

- a) Pembinaan Kesiswaan
- b) Menangkal Kenakalan Remaja
- c) Mekanisme Pembinaan Siswa di SMP

C. Penutup

1. Perencanaan manajemen kesiswaan pada sekolah disusun oleh kepala sekolah bersama wakil kepala bidang kesiswaan meliputi program PSB, daya tampung siswa baru, dan proses seleksi siswa baru. Kegiatan lain yang dilaksanakan dalam perencanaan manajemen kesiswaan meliputi menyusun program-program yang menyangkut dengan siswa baru. Semua perencanaan kesiswaan tersusun dengan baik dan terdokumentasi.
2. Pelaksanaan manajemen kesiswaan yang menyangkut dengan PSB adalah penempatan siswa dalam ruangan kelas secara seimbang, pembinaan disiplin siswa, pelaksanaan akademik, serta kegiatan ekstrakurikuler.
3. Pengawasan manajemen kesiswaan pada sekolah berpedoman pada sistem manajemen, yaitu mengupayakan setiap kegiatan yang telah direncanakan dilakukan pengawasan agar terlaksana dengan baik. Dengan adanya pengawasan, maka guru

melaksanakan peran dan tanggung jawabnya berdasarkan tupoksinya. Kondisi ini sangat menentukan mutu manajemen kesiswaan pada sekolah, yang memperlihatkan peningkatan dari tahun ke tahun.

4. Kegiatan evaluasi manajemen kesiswaan pada sekolah berpedoman pada rencana dan pelaksanaan program. Tahap evaluasi dilakukan untuk memperbaiki kegiatan yang telah dilaksanakan. Bentuk evaluasi dilakukan baik secara lisan maupun tulisan, terutama dalam seleksi penerimaan siswa baru. Setiap temuan kendala akan dilakukan revisi dan ditindaklanjuti demi perbaikan di masa akan datang.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Cahyani. (2007). *Antisipasi Pengembangan Pendidikan dalam Rangka Otonomi Daerah*. Bandung: UPI.
- Gade, S. (2014). علي هاشمي هو زعيم الاصلاح فى مجال التربية بأتشيه. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 2(2), 145-160
- Gunawan, Ari. (2007). *Dasar-dasar Administrasi Sarana Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, S. (2007). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung.
- Harjanto. (2007). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hughes, K., & Batten, L. (2016). The Development of Social and Moral Responsibility in Terms of Respect for the Rights of Others. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(2), 147-160. doi:10.26811/peuradeun.v4i2.93
- Ikram (2008). *Kemampuan Profesional Guru dalam Penerapan Metode Quantum Teaching pada Pesantren Modern Al-Manar*. Tesis Tidak Dipublikasikan, Banda Aceh: S.2 Manajemen Administrasi Pendidikan Unsyiah.
- Kaylene, P., & Rosone, T. (2016). Multicultural Perspective on the Motivation of Students in Teaching Physical Education. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(1), 115-126. doi:10.26811/peuradeun.v4i1.90

- Lewis, M., & Ponzio, V. (2016). Character Education as the Primary Purpose of Schooling for the Future. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(2), 137-146. doi:10.26811/peuradeun.v4i2.92
- Mangkunegara (2006). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Martono (2007). *Dasar-dasar Kesekretariatan dan Kearsipan*, Jakarta: Karya Utama.
- Moleong, J. Lexy. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Suti'ah, dan Prabowo, L. Sugeng. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Munandar, Utami. (2010). *Pengembangan Kreativitas Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nirwana AN, A. (2014). أصول التفسير عند عبد الله بن عمر رضي الله عنهما في تفسير القرآن. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 2(2), 161-190.
- Prawirosentono, Suyadi. (2007). *Manajemen Sumberdaya Manusia, Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.
- Purwanto, M. Ngalm (2006). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusydie, Salman. (2011). *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*. Jogyakarta: Diva Press.
- Sagala, Syaiful (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, S.P. (2007). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&R*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiswa. (2007). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutisna, Oteng. (2007). *Administrasi Pendidikan Teori dan Aplikasinya untuk Praktik Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Syafaruddin. (2007). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.

- Syahril, S. (2014). Arena Produksi Kultural dan Kekerasan Simbolik. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 2(1), 75-92.
- Tabrani ZA, & Masbur. (2016). Islamic Perspectives on the Existence of Soul and Its Influence in Human Learning (A Philosophical Analysis of the Classical and Modern Learning Theories). *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 99-112.
- Tabrani ZA. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam (antara Tradisional dan Modern)*. Kuala Lumpur: Al-Jenderami Press.
- Tabrani ZA. (2011). Dynamics of Political System of Education Indonesia. *International Journal of Democracy*, 17(2), 99-113.
- Tabrani ZA. (2012). Future Life of Islamic Education in Indonesia. *International Journal of Democracy*, 18(2), 271-284.
- Tabrani ZA. (2013). Modernisasi Pengembangan Pendidikan Islam (Suatu Telaah Epistemologi Pendidikan). *Serambi Tarbawi*, 1(1), 65-84.
- Tabrani ZA. (2014). Islamic Studies dalam Pendekatan Multidisipliner (Suatu Kajian Gradual Menuju Paradigma Global). *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 2(2), 211-234.
- Tabrani ZA. (2015). *Persuit Epistemology of Islamic Studies (Buku 2 Arah Baru Metodologi Studi Islam)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Umaedi (2006). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Usman, Nasir. (2007). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Bandung: Mutiara Ilmu.
- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani ZA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Winardi. (2007). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.